

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan bisnis yang dijalankan oleh seseorang secara perseorangan, kelompok, badan usaha kecil atau rumah tangga yang memiliki peran penting pada ekonomi Indonesia. Peran penting mulai dari berdirinya berbagai bidang (UMKM) bisa membantu untuk menurunkan banyaknya pengangguran karena adanya kesempatan dalam mendapatkan pendapatan pribadi. UMKM juga dibuktikan mempunyai peran yang krusial dalam menuntaskan konsekuensi dan efek dari kekacauan ekonomi yang terlaksana sekitar tahun 1997-1998 yang mana sebagian besar dari korporasi-korporasi besar mengalami keruntuhan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan keadaan tersebut.

Kondisi UMKM yang mampu bertahan dapat membantu kabupaten Sampang yang sekarang menjadi kabupaten termiskin di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sampang yaitu salah satu diantara empat kabupaten yang berada di Madura yang mempunyai banyak UMKM. Dengan banyaknya UMKM yang tidak berisiko besar untuk bangkrut dapat membantu kabupaten bertahan dengan perekonomian yang saat ini atau bahkan semakin meningkat. Dapat diketahui perolehan tinjauan dari masing-masing UMKM dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sampang diperoleh 828 UMKM yang bersertifikat dan serta lebih dari sepuluh ribu UMKM yang belum bersertifikat karena terlalu mikro sehingga ada kemungkinan tidak bisa berada di fase keberlanjutan (UMKM).

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah berdiri bisa menyuguhkan kesempatan kerja untuk masyarakat di sekitarnya. Keberlanjutan UMKM memberikan penjelasan penting guna mengoptimalkan fungsi dari modal usaha yang dimiliki untuk mempertahankan kelanjutan jangka panjang usaha sehingga pelaku UMKM di kabupaten Sampang bisa berkompetisi dan mempertahankan usahanya pada hambatan selanjutnya (Hadyarti et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memberikan pendapatan serta peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan juga membantu pemerintah dalam mengurangi keterpurukan ekonomi dan orang yang belum bekerja yang ada di Indonesia. Pemerintah juga membantu para pemilik UMKM dalam hal pembiayaan modal berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan beban bunga sesuai Otoritas Jasa Keuangan.

Keberlanjutan UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan hal positif dalam perekonomian Indonesia. Keberlanjutan UMKM tersebut tidak lepas dari *financial capital* dari owner yang harus diputarkan. *financial capital* diperlukan untuk mendanai awal berdirinya usaha serta untuk memastikan bahwa usaha yang didirikan akan terus berjalan. Namun, akses terhadap *financial capital* juga menjadi salah satu tantangan bagi banyak pengusaha apabila *financial capital* tidak memenuhi kebutuhan dalam keberlanjutan UMKM tersebut maka usaha tidak bisa bertahan lama, untuk itu ada akses pinjaman/kredit dengan bunga yang dapat digunakan dalam mengelola keberlanjutan UMKM. Dengan pinjaman/kredit yang dapat diambil oleh para pemilik UMKM dapat membantu untuk mempertahankan

usaha, bahkan bisa untuk memperbesar usaha sehingga dapat menutup semua pinjaman/kredit yang telah diambil.

Pengusaha-pengusaha besar yang merintis usahanya hanya dengan financial capital kecil, didukung oleh sebuah studi bahwa *financial capital* awal merupakan prediktor kinerja usaha baru, yang menunjukkan bahwa *financial capital* yang cukup di awal dapat memberikan hasil yang lebih baik (Cheung, 2023). Sedangkan menurut (Apriyanto, 2021) *financial capital* terdiri dari hutang dan ekuitas. *financial capital* juga dapat diperoleh dari hasil pendapatan tahunan sebagai modal awal serta tabungan pribadi. Untuk tabungan pribadi seringkali berupa mata uang ataupun aset berharga yang dimiliki, namun kebanyakan masyarakat menggunakan mata uang sebagai dukungan dalam keberlanjutan UMKM. Selain *financial capital*, Keberlanjutan UMKM juga dipengaruhi oleh *financial goal setting* dan *financial anxiety* dari UMKM yang dikelola.

Financial goal setting merupakan proses mengidentifikasi tujuan-tujuan tertentu yang terkait dengan keuangan seseorang dan membuat rencana untuk mencapainya terutama pada UMKM. Tujuan-tujuan ini dapat mencakup aspek kemajuan teknologi serta kemampuan investasi. Kemampuan investasi seperti menabung untuk masa tua, membeli rumah, melunasi hutang dan pembiayaan pendidikan merupakan perencanaan keuangan untuk *financial goal setting* dalam keberlanjutan UMKM. *Financial goal setting* untuk keberlanjutan UMKM juga bisa menggunakan konseling keuangan yang bisa didapat bukan hanya dari konsultan terkenal, melainkan owner usaha yang berasal dari UMKM ke usaha

besar serta sesama pemilik UMKM dari bidang berbeda juga bisa saling konsultasi masalah keuangan agar membantu keberlanjutan UMKM.

Survei di Amerika pada (2023) yang dilakukan oleh American Psychological Association, mayoritas orang Amerika yang hidup saat ini mengalami beberapa tingkat kecemasan. Sumber kecemasan teratas, menurut Survei di Amerika, adalah uang. Faktor ini jelas merupakan penyebab *financial anxiety*, yang didefinisikan sebagai sindrom psikososial yang mengakibatkan seseorang memiliki sikap tidak sehat dalam memikirkan mengelola situasi keuangan pribadi mereka secara efektif (Grable, 2015). Ketiga permasalahan tersebut saling bersangkutan dalam menyebabkan *financial anxiety* UMKM yang berawal dari uang yang diperoleh dari pekerjaan lalu digunakan untuk ekonomi sehari-hari sehingga muncul *financial anxiety* apabila uang yang didapat akan habis sebelum waktunya pekerjaan mendapatkan imbalan lagi untuk memenuhi ekonomi/gaya hidup yang dipilih. Dengan *financial anxiety* tersebut akan mempengaruhi keberlanjutan UMKM. *Financial anxiety* juga dipengaruhi oleh hutang dan laporan keuangan pada rekening sehingga berpengaruh dalam keberlanjutan UMKM.

(Widayanti, Rochmi & Damayanti, 2017) memaparkan pemahaman finansial bisa memberikan sumbangan pengaruh pada keberlanjutan usaha sebesar 28,9%. Dengan ini memperjelas bahwasannya pengetahuan pada finansial atau penguasaan ilmu finansial yang dikuasai menyampaikan partisipasi supaya terlaksana keberlanjutan pada usaha yang berdiri. Jalan keluar ketika meraih kemajuan pada saat implementasi inovasi serta mempertahankan keberlanjutan

UMKM yaitu dengan menyempurnakan kekurangan yang ada pada usaha yang berdiri. Kekurangan finansial yang perlu dipelajari yaitu pemahaman keuangan yang didalamnya terdapat *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* yang bisa memperbaiki pertahanan usaha tersebut serta berimpak terhadap keberlanjutan UMKM.

Berlandaskan latar belakang diatas, untuk itu peneliti tertarik mengkaji mengenai pengaruh *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* terhadap keberlanjutan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan fenomena dan latar belakang problema yang telah diuraikan diatas, untuk itu permasalahan dalam riset ini dapat dijabarkan. Diantaranya:

1. Adakah pengaruh *financial capital* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura?
2. Adakah pengaruh *financial goal setting* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura?
3. Adakah pengaruh *financial anxiety* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura?
4. Apakah *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini penulis buat untuk lebih terfokus serta tidak meluas dari diskusi yang diharapkan, maka pembatasan pada skripsi ini diantaranya:

1. Jangkauan penelitian pada pelaku UMKM di Kabupaten Sampang yang telah diresmikan lebih dari 1 tahun dan memiliki tujuan untuk berdiri lebih lama lagi.
2. Waktu dilakukannya penelitian dari izin turun lapangan sampai pengujian hasil perolehan data selama 4 bulan.
3. Variabel yang dipilih hanya *financial capital*, *financial goal setting*, *financial anxiety* dan keberlanjutan UMKM.
4. Penelitian menggunakan variabel *financial goal setting* dan *financial anxiety* yang masih belum banyak digunakan dalam penelitian yang memfokuskan pada UMKM

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berlandaskan latar belakang diatas, untuk itu penulis bisa memberikan tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Financial Capital terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh Financial Goal Setting terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.
3. Untuk mengetahui pengaruh Financial Anxiety terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.

4. Untuk mengetahui pengaruh Financial Capital, Financial Goal Setting, Financial Anxiety secara simultan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sampang Pulau Madura.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti menginginkan dengan berlangsungnya penelitian ini bisa menyumbangkan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini diinginkan bisa bermanfaat dan diimplementasikan sebagai daftar pustaka untuk penelitian yang akan datang serta yang berkaitan dengan *financial capital*, *financial goal setting* dan *financial anxiety* yang berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

1.5.2 Manfaat Praktis

Keluaran berdasarkan riset penelitian ini diinginkan bisa dijadikan untuk rekomendasi para pemilik UMKM baik di kabupaten Sampang maupun luar kabupaten Sampang serta pemilik UMKM yang baru berdiri maupun sudah bertahun-tahun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna untuk keberlanjutan UMKM. Dalam riset ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai alat evaluasi pemimpin rakyat untuk lebih bertanggung jawab aktif dalam bertugas mengadakan berbagai pelatihan yang sesuai supaya para pelaku (UMKM) bisa memperbesar dan mengatur usahanya dengan maksimal secara berkelanjutan.